

ABSTRAK

Ummu Siti Sholikhah. K8411068. **STRATEGI PENDISIPLINAN SISWA ASRAMA PUTRI SMA MTA SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.** Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. September 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran siswa, strategi pendisiplinan siswa dan dampak pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan asrama. Penelitian ini di laksanakan di asrama putri SMA MTA Surakarta dengan subjek penelitian siswa asrama putri 1, 2, 3, 4 dan 5 yang pernah melakukan pelanggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Sumber data berasal dari observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara di lakukan dengan informan kunci yaitu siswa asrama putri 1, 2, 3, 4 dan 5 yang pernah melanggar aturan dan informan pendukung adalah pengurus, pembina dan pengasuh asrama. Observasi berkaitan dengan bentuk-bentuk pelanggaran yang di lakukan siswa dan strategi pendisiplinan yang di terapkan di asrama, dan dokumen yang di gunakan berupa data pelanggaran siswa asrama dan buku tata tertib asrama. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara purposive. Teknik yang analisa data menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pelanggaran yang sering di lakukan siswa yaitu terlambat sholat ke aula, pulang kerumah tanpa ijin Pembina atau pengasuh asrama, terlambat berangkat ahadpagi, terlambat kembali keasrama, terlambat pengisian ke aula, tidur setelah sholat subuh. Mekanisme pendisiplinan yang di terapkan di asrama yaitu doktrinasi keberadaan Tuhan dalam kehidupan siswa, pengawasan melalui tulisan, pengawasan melalui konstruksi keruangan, pencatatan pelanggaran, menyamakan aturan di semua asrama putri, menerapkan hukuman secara bertahap, pengawasan melalui pengurus, pembina dan pengasuh asrama, dan kontrol aktivitas siswa. Dampak sanksi bagi siswa yang melanggar aturan yaitu siswa yang produktif dan siswa kontraproduktif.

Kata Kunci : Pendisiplinan, pengawasan, sanksi, dan Asrama

BAB I
PENDAHULUAN
Latar Belakang Masalah

Lembaga keluarga merupakan agen sosialisasi pertama bagi anak. Sosialisasi ini berkaitan dengan bagaimana orang tua mengajarkan perilaku pada anak. Oleh karena itu lembaga keluarga adalah sarana pendidikan bagi anak dimana orangtua berperan penting dalam mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter pada diri anak. Namun terkadang orang tua kesulitan dalam mengontrol perilaku anaknya dan lebih mempercayakan pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas baik itu SMA Negeri maupun SMA swasta. Berdasarkan survey peneliti pada tanggal 11 Maret 2015 di Surakarta juga terdapat beberapa SMA swasta berbasis agama salah satunya yakni SMA SMA MTA Surakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah siswa baru. Berbagai bentuk peraturan telah diterapkan di asrama putri SMA MTA Surakarta.

Sebenarnya tujuan diadakannya asrama tersebut diharapkan siswa itu menjadi siswa yang berperilaku dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat, menjadi siswa yang lebih tertib pada aturan, pergaulannya terjaga dan akhlaknya mencerminkan wanita sholihah yang tunduk dan patuh pada aturan. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi masih banyak bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa asrama. Mengacu dari permasalahan di atas, pada kesempatan ini peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian tentang cara pendisiplinan siswa di asrama putri SMA MTA Surakarta. Oleh sebab itu penelitian ini mengambil judul : **“STRATEGI PENDISIPLINAN SISWA ASRAMA PUTRI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015”**

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa asrama putri SMA MTA Surakarta?
2. Bagaimana mekanisme pendisiplinan siswa di asrama putri SMA MTA Surakarta?
3. Bagaimana dampak pemberian sanksi bagi siswa asrama putri SMA MTA Surakarta?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa asrama SMA MTA Surakarta.
2. Untuk mengetahui mekanisme pendisiplinan siswa di asrama putri SMA MTA Surakarta.
3. Untuk mengetahui dampak pemberian sanksi yang diberikan pihak asrama putri SMA MTA Surakarta bagi siswa.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang mekanisme penerapan hukuman dalam rangka menegakkan kedisiplinan di Asrama

Putri SMA MTA Surakarta melalui pendekatan mekanisme pendisiplinannya Michel Foucault.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran tambahan bagi:

a) Asrama

Dengan adanya strategi penerapan hukuman diharapkan dapat meminimalisir perilaku siswa yang melanggar aturan.

b) Siswa

Dengan menggunakan strategi penerapan hukuman dapat meningkatkan kesadaran siswa akan kedisiplinan diasrama untuk tidak melanggar aturan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Penghukuman

Masyarakat tentunya mempunyai suatu sistem untuk mengatur para anggotanya. Selain itu dalam masyarakat harus memenuhi kriteria tertentu agar dapat di sebut dengan masyarakat. Marion Levy menjelaskan bahwa yang disebut masyarakat harus memenuhi kriteria yaitu kemampuan bertahan melebihi masa hidup seorang individu, rekrutmen seluruh atau sebagian anggota melalui reproduksi, kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama bersama, adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada. (Kamanto Sunarto, 2000: 56). Dalam masyarakat norma di gunakan untuk mengatur anggotanya. Apabila ada anggota masyarakat yang melanggar aturan maka akan di kenai sanksi,

karena disamping sebagai pedoman atau panduan berbuat atau bertingkah laku, norma juga dipakai sebagai tolak ukur didalam mengevaluasi perbuatan seseorang. (Winarno, 2010:131).. Adanya sanksi dalam masyarakat bertujuan agar anggota masyarakat jera setelah menjalani sanksi dan tidak mengulangi pelanggaran. Menurut Soerjono Soekamto sanksi diberikan kepada si pelanggar aturan agar kembali taat pada aturan yang telah disepakati bersama (2012:176).

Dapat disimpulkan bahwa konsep penghukuman merupakan suatu cara yang digunakan oleh suatu kelompok dengan memberikan ganjaran atau balasan bagi seseorang yang tidak taat pada aturan yang berlaku dimasyarakat berupa hukuman fisik atau hukuman non fisik supaya tidak mengulangi pelanggaran serta kembali taat pada aturan sehingga mampu menciptakan kedisiplinan dalam masyarakat.

2. Konsep Pendisiplinan

Penghukuman di gunakan untuk membuat individu taat dan patuh pada aturan. Dengan individu taat dan patuh pada aturan tentunya akan tercipta perilaku yang disiplin dalam diri individu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soegeng Prijodarminto (1992:19) bahwa disiplin adalah suatu kondisi. Kondisi yang tercipta karena adanya perilaku taat dan patuh. Perilaku anggota atau kelompok tertentu dari masyarakat dapat mempengaruhi citra masyarakat tersebut. Disiplin menurut Elizabeth Harlock adalah konsep yang

digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat (1978:82).

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep pendisiplinan merupakan suatu cara yang digunakan oleh individu, kelompok maupun organisasi dalam menertibkan anggotanya agar perilakunya sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat melalui mekanisme tertentu.

3. Pendisiplinan Michel Foucault

Menurut Michel Foucault salah satu model intervensi kekuasaan dapat diimplementasikan di penjara. Di dalam sel penjara narapidana selalu diawasi melalui monitor pengawas yang hanya sesekali saja mengawasi mereka. Narapidana tidak memiliki cara untuk mengetahui kapan mereka terawasi kamera pengawas, sehingga narapidana harus beranggapan bahwa mereka setiap saat selalu diawasi. Hal tersebut menimbulkan kesadaran narapidana secara otomatis dapat dikuasai sehingga dapat dikatakan bahwa panopticon menumbuhkan kesadaran dan visibilitas dalam diri narapidana dan mampu menunjukkan berfungsinya kekuasaan secara otomatis dan seolah-olah bersifat permanen (Nanang Martono, 2014:90). Melalui mekanisme panopticon pengawasan dapat secara terus-menerus memantau individu-individu yang berada di dalam sel tanpa pernah dapat dilihat oleh mereka yang diawasi. Pendisiplinan menurut Foucault merupakan cara kuasa melaksanakan kontrol terhadap

individu dan pada gilirannya menghasilkan individu yang patuh dan berguna. Menurut Foucault hanya tubuh yang patuh yang merupakan tubuh berguna. Untuk mendapatkan tubuh yang berguna memerlukan prosedur pendisiplinan. Prosedur pendisiplinan merupakan prosedur penaklukkan terhadap individu-individu tetapi penaklukkan ini bukan semata-mata demi penguasaan atas individu melainkan untuk melatih dan membentuk individu-individu yang berguna (Petrus Sunu, 1997:162).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pendisiplinan Michel Foucault adalah cara kuasa melaksanakan kontrol terhadap individu dan pada gilirannya menghasilkan individu yang patuh dan berguna tanpa harus merasa diawasi ataupun dibuntuti oleh pihak yang berkuasa serta efeknya berkelanjutan (kontinu).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian Akhmad Jihad (2011) dalam penelitiannya berjudul "Efektivitas hukuman terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam". Relevan juga dengan penelitian Eka Kusumawati (2007) yang berjudul "Korelasi Persepsi Santri Terhadap Hukuman Dengan Kedisiplinan di Asrama Putri SMP Islam Terpadu Al Mawaddah 3 As Sakinah Village Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2006/2007". Selain itu penelitian ini relevan juga dengan penelitian Ratri Kusumaningtyas pada tahun 2010 yang berjudul Mekanisme Pengawasan Dalam Rehabilitasi Wanita Tuna

Susila Di Panti Karya Wanita “Wanita Utama” Surakarta.

Ketiga penelitian diatas sama-sama menggambarkan tentang strategi mendisiplinkan siswa agar taat pada aturan. Dalam penelitian ini juga menjelaskan tentang strategi pendisiplinan siswa asrama putri SMA MTA Surakarta akan tetapi penelitian ini lebih terfokus pada strategi pendisiplinan berdasarkan perspektif teori Michel Foucault yang lebih mengarah pada penaklukan pikiran individu agar taat dan patuh dengan sendirinya. Peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai mekanisme pendisiplinan, bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dan dampak sanksi yang diberikan pihak asrama putri SMA MTA Surakarta kepada siswa.

C. Kerangka Berfikir

Asrama Putri SMA MTA Surakarta dalam mendisiplinkan siswa mengacu pada tata tertib asrama. Siswa diwajibkan bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib asrama. Dengan adanya tata tertib tersebut siswa banyak yang taat pada aturan namun tidak sedikit pula yang melanggar aturan tersebut.

Menurut Michel Foucault untuk mendisiplinkan individu memerlukan suatu mekanisme pendisiplinan berupa penaklukan pikiran individu tanpa paksaan dan di buntuti oleh kuasa agar individu tersebut taat dan patuh. Sama halnya dengan yang di lakukan oleh pihak asrama Putri SMA MTA Surakarta untuk membuat siswanya taat pada aturan melalui berbagai strategi

pendisiplinan di antaranya yaitu doktrinasi keberadaan Tuhan ke dalam kehidupan siswa, pengawasan melalui tulisan “ilmu tak kan melekat pada orang yang bermaksiat”, pengawasan dalam asrama, pencatatan pelanggaran, menyamakan aturan disemua asrama putri dan menerapkan hukuman secara bertahap.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri SMA MTA yang terletak di Jalan Sampangan, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Tempat penelitian ini dilakukan didalam lingkungan asrama baik di kamar saat siswa melakukan aktivitas sehari-hari maupun di aula saat siswa mengikuti kegiatan asrama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal sampai penulisan laporan akhir. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu 6 bulan mulai dari bulan Januari 2015 sampai Juni 2015.

B. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun

tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia (Afrizal, 2014: 13).

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diajukan, penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang memang dapat digunakan untuk meneliti manusia terutama sebagai subjek individual maupun fenomena namun tampaknya studi kasus lebih banyak digunakan untuk fenomena, hal ini terjadi karena studi kasus tentang fenomena dapat digunakan untuk menggali proses dan apa yang mendasari terjadinya fenomena itu (Nusa Putra: 2013: 196).

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

- a. Informan kunci (*key informant*) yaitu siswa asrama putri SMA MTA Surakarta yang pernah melanggar aturan asrama. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 siswa yang dianggap memenuhi criteria penelitian yaitu siswa yang sering melanggar peraturan asrama berdasarkan rekomendasi dari Pembina asrama.
- b. Informan pendukung yaitu 2 pengurus, 4 pembina dan 2 pengasuh asrama putri SMA MTA Surakarta yang mampu memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk pelanggaran siswa, mekanisme pendisiplinan siswa dan dampak pemberian hukuman bagi siswa yang dibutuhkan peneliti.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan), tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian (Iskandar: 2013:78). Sumber data sekunder diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Pengambilan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut pendapat Sugiyono (2012: 218) bahwa teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, dimana teknik ini dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data didalam menghadapi realitas yang tidak tunggal.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2007: 72).

2. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Andi Prastowo (2011:220) mengemukakan

bahwa pengamatan (observasi) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian.

F. Validitas Data

1. Triangulasi sumber atau data

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan kunci maupun pendukung. Peneliti kemudian membandingkan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi (rekapitulasi pelanggaran siswa asrama, tata tertib siswa) dengan hasil wawancara informan kunci maupun pendukung.

2. Triangulasi metode

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam, kemudian melakukan pengecekan data / informasi tersebut melalui observasi maupun wawancara mendalam. Begitu pula sebaliknya data / informasi yang dikumpulkan melalui observasi akan dilakukan pengecekan dengan menggunakan metode dokumentasi maupun wawancara mendalam.

F. Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan melalui berbagai buku-buku yang menunjang dengan persoalan penelitian, kemudian mencari informasi yang ada dilapangan guna memperoleh data dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di asrama putri SMA MTA Surakarta.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dalam fieldnote. Hal ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah teks naratif yang menjelaskan informasi yang berkaitan dengan penelitian, kemudian digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan. Sebelum dilaporkan informasi dibuat kedalam bentuk matrik, grafik dan bagan kemudian dianalisis lalu dilaporkan kedalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan kesimpulan dari berbagai data yang dikumpulkan secara lengkap, kemudian diverifikasi untuk mempertanggungjawabkan kebenaran hasil penelitian.

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

2. Pengumpulan data
3. Analisis data
4. Penyusunan laporan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Asrama

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari wawancara SMA MTA Surakarta didirikan pada tahun 1987. Untuk mendukung proses pembelajaran sekolah menyediakan asrama bagi siswa. Asrama tersebut di bangun sejak SMA MTA Surakarta didirikan. Awalnya asrama SMA MTA masih mengontrak di rumah warga masyarakat semanggi, namun sekarang asrama SMA MTA Surakarta sudah menjadi milik Yayasan Majelis Tafsir Al Qur'an. Hal tersebut berdasarkan penjelasan dari informan RF selaku pengasuh asrama putri 1.

2. Gambaran Umum Asrama Putri SMA MTA Surakarta

Lokasi penelitian mengenai strategi penerapan hukuman bagi siswa berada di Asrama putri SMA MTA Surakarta yang beralamatkan di Jalan Sampangan, Semanggi, Pasar Kliwon, Surakarta. Jarak asrama putri kesekolah sekitar 200 meter.

B. DESKRIPSI PERMASALAHAN PENELITIAN

1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Siswa Asrama

a. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa asrama

Menurut rekapan data pelanggaran siswa asrama putri SMA MTA Surakarta tahun pelajaran 2014/2015 bahwa masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di asrama seperti terlambat sholat ke aula, terlambat berangkat ahad pagi, terlambat kembali ke asrama dan pulang ke rumah tanpa ijin pembina.

b. Pelanggaran yang jarang dilakukan siswa

Pelanggaran berat sangat jarang dilakukan oleh siswa karena hukumannya yang terlalu memberatkan siswa. Informan AF mengakui bahwa pelanggaran berat hukumannya juga memberatkan seperti dikeluarkan dari sekolah.

2. Mekanisme Pendisiplinan Siswa di Asrama Putri SMA MTA Surakarta

a) Doktrinasi keberadaan Tuhan ke dalam kehidupan siswa

Pihak asrama dalam mendisiplinkan siswa tidak pernah bosan untuk mengingatkan siswa agar selalu berbuat baik dan taat dimanapun ia berada karena Allah mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan.

b) Internalisasi disiplin melalui tulisan "ilmu tak kan melekat pada orang yang bermaksiat"

Pihak asrama putri SMA MTA Surakarta dalam mendisiplinkan siswa juga menggunakan tulisan sebagai salah satu bentuk pengawasan terhadap siswa.

c) Pengawasan dalam asrama melalui struktur ruangan

Asrama Putri SMA MTA Surakarta dalam mendisiplinkan juga

menggunakan konstruksi keruangan, dimana kamar Pembina asrama terletak di depan dekat pintu gerbang guna mengontrol siswa.

d) Pencatatan Pelanggaran

Selama diasrama siswa akan selalu diawasi oleh pengurus, Pembina dan pengasuh asrama putri SMA MTA Surakarta. Apabila siswa melanggar peraturan akan dicatat oleh pengurus asrama kemudian dilaporkan oleh Pembina asrama. Setelah melakukan pelanggaran siswa akan dikenai sanksi oleh pihak asrama melalui Pembina.

e) Menyamakan aturan di semua asrama putri

Asrama putri dalam mengkondisikan asrama agar tetap tercipta kehidupan yang tentram tetap mengacu pada tata tertib yang sama, peraturannya tetap sama dan memang untuk mendisiplinkan siswa itu perlu adanya aturan dan sanksi. Meskipun asrama putri terbagi menjadi 6 asrama peraturan dan sanksipun tetap sama antara asrama satu dengan asrama yang lainnya.

f) Penerapan hukuman secara bertahap

Strategi yang diterapkan diasrama putri SMA MTA Surakarta itu dengan penerapan hukuman. Hukuman yang di berikan kepada siswa berupa hukuman bertingkat.

g) Pengawasan melalui pengurus, pembina dan pengasuh asrama

Dalam mengawasi siswa di asrama putri SMA MTA Surakarta di bantu oleh pengurus, pembina dan pengasuh asrama.

h) Kontrol Aktivitas Siswa Asrama

Pihak asrama dalam mengontrol dan mengawasi siswa melalui kegiatan asrama. Kegiatan siswa di asrama Putri SMA MTA memang sudah di jadwalkan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali.

3. Dampak Sanksi Bagi Siswa

Pemberian hukuman tentunya memberikan dampak tersendiri bagi siswa. Setelah siswa menjalani sanksi ada siswa yang mengaku jera dengan hukuman yang diberikan oleh pihak asrama. Siswa yang merasa jera akan membentuk individu yang produktif sedangkan siswa yang tidak jera dan bahkan cenderung mengulangi pelanggaran merupakan bentuk individu yang kontra produktif.

C. Temuan Hasil Penelitian yang Dikaitkan Dengan Kajian Teori

1. Doktrinasi, Internalisasi Disiplin melalui Tulisan, Struktur Ruang dan Kontrol Aktivitas Siswa Sebagai Bentuk Panopticon Dalam Asrama

Panopticon menurut Michel Foucault merupakan sebuah bentuk sistem pengawasan melalui pengamatan, pengumpulan informasi (dokumentasi) dan pemantauan setiap tindakan seseorang oleh atasan atau orang yang berkuasa atas mereka dan melindungi komunikasi serta informasi penting (Petrus Sunu,1997:112). Dalam hal ini Michel Foucault menyebutnya dengan istilah panoptisme.

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh pihak asrama putri

SMA MTA Surakarta dalam mendisiplinkan siswanya. Pihak asrama menggunakan mekanisme pendisiplinan siswa melalui 4 hal yaitu doktrinasi keberadaan Tuhan kedalam kehidupan siswa, internalisasi disiplin melalui tulisan, pengawasan melalui struktur ruangan dan kontrol aktivitas siswa. Keempat mekanisme pendisiplinan tersebut diterapkan di asrama guna mendisiplinkan siswa dengan mematuhi peraturan tata tertib yang ada di asrama putri SMA MTA Surakarta. Pendisiplinan siswa yang dilakukan oleh pihak asrama dengan menaklukkan pikiran siswa supaya siswa selalu merasa diawasi secara terus menerus tanpa harus diikuti oleh pengurus, pembina dan pengasuh asrama. Untuk mendisiplinkan siswa pihak asrama memanfaatkan tubuh siswa agar menjadi individu yang disiplin.

2. Hukuman Kasat Mata Bukti Kegagalan Dalam Pendisiplinan Siswa Asrama

Hukuman fisik seperti menulis juz Al-Qur'an dan membersihkan kamar mandi tidak efektif diterapkan dalam kehidupan asrama. Pasalnya dengan adanya hukuman tersebut masih banyak siswa yang melanggar aturan asrama seperti terlambat sholat ke aula, terlambat berangkat ahad pagi, terlambat kembali keasrama, pulang kerumah tanpa ijin, terlambat pengisian asrama dan tidur setelah sholat subuh.

Dapat dikatakan bahwa hukuman kasat mata tidak efektif apabila diterapkan di Asrama Putri

SMA MTA Surakarta. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak menyadari betapa pentingnya pendisiplinan yang dilakukan oleh pihak asrama semata-mata hanya untuk mendidik siswa agar kehidupannya tertib, selain itu bisa disiplin secara agama, akan tetapi siswa hanya memenuhi keinginan pihak asrama untuk taat pada aturan dengan mengikuti semua kegiatan asrama, siswa tidak memperdulikan keterlambatannya saat kegiatan asrama yang terpenting siswa telah mengikuti semua kegiatan asrama.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa asrama putri SMA MTA Surakarta yaitu pelanggaran dalam kategori sering dan jarang dilakukan siswa. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa yaitu terlambat sholat ke aula, terlambat berangkat ahad pagi, terlambat kembali keasrama, pulang kerumah tanpa ijin, terlambat pengisian asrama dan tidur setelah sholat subuh. pemanggilan orang tua ke sekolah dan bisa dikeluarkan dari sekolah. Siswa sering melakukan pelanggaran karena siswa merasa kelelahan, siswa tidak terbiasa dengan peraturan asrama, siswa tidak mendapatkan ijin pulang dari pembina dan siswa merasa bosan dengan kegiatan asrama. Sedangkan pelanggaran yang jarang dilakukan oleh siswa asrama yaitu pergaulan bebas dengan lawan jenis karena

hukumannya yang memberatkan siswa seperti dikeluarkan dari SMA MTA Surakarta.

2. Strategi pendisiplinan siswa asrama putri SMA MTA Surakarta dengan doktrinasi keberadaan Tuhan ke dalam kehidupan siswa, internalisasi disiplin melalui tulisan “ilmu tak kan melekat pada orang yang bermaksiat”, pengawasan dalam asrama melalui struktur ruangan, pencatatan pelanggaran, menyamakan aturan disemua asrama putri, penerapan hukuman secara bertahap, pengawasan melalui pengurus, pembina dan pengasuh asrama, dan mengontrol aktivitas siswa.
3. Dampak penerapan hukuman bagi siswa yaitu melahirkan individu yang produktif dan individu yang kontra produktif, dimana individu produktif yaitu individu yang taat dan patuh pada aturan serta merasa jera setelah menjalani hukuman sedangkan individu yang kontra produktif yaitu siswa yang melanggar aturan asrama dan tidak jera dengan hukuman yang diberikan oleh pihak asrama putri SMA MTA Surakarta.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Berbicara mengenai implikasi teoritis yang ada dalam penelitian ini mengacu pada teori Michel Foucault tentang mekanisme pendisiplinan. Inti dari mekanisme pendisiplinan Michel Foucault yaitu tentang panopticon, dimana pengawasan terhadap individu dilakukan melalui penaklukan tubuh individu dimana hanya tubuh individu yang dimanfaatkan agar menjadi individu yang taat dan disiplin.

2. Implikasi Metodologis

Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada di Asrama Putri SMA MTA Surakarta. Secara ringkas inti dari studi kasus adalah menggali proses dan mencari alasan yang mendasari terjadinya fenomena tersebut. Dengan demikian dapat dikaitkan dari hasil penelitian yang telah disampaikan maka metode studi kasus tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang di ajukan oleh penulis.

3. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini berkaitan erat dengan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pendisiplinan siswa di asrama putri SMAMTA Surakarta dengan proses pengawasan melalui doktrinasi keberadaan Tuhan kedalam kehidupan siswa, pengawasan melalui tulisan “ilmu tak kan melekat pada orang yang bermaksiat”, pengawasan dalam asrama melalui struktur keruangan dan mengontrol aktivitas siswa. Pendisiplinan tersebut hanya mampu mendisiplinkan tubuh siswa. Siswa hanya taat pada aturan untuk menghindari hukuman dan memenuhi syarat tinggal di asrama dengan wajib mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak asrama meskipun datang terlambat.

C. SARAN

1. Bagi siswa, sebaiknya siswa meningkatkan kesadaran untuk taat pada aturan asrama dengan mengikuti semua kegiatan asrama bukan karena untuk memenuhi syarat siswa tinggal

- di asrama melainkan atas keinginannya sendiri agar memperoleh pahala.
2. Bagi pengurus, pembina dan pengasuh asrama sebaiknya membuat kegiatan asrama lebih bervariasi serta tidak monoton sehingga siswa lebih semangat dan antusias mengikuti kegiatan asrama.
 3. Bagi asrama, sebaiknya pihak asrama dalam mendisiplinkan siswa bukan hanya tubuh individu yang didisiplinkan akan tetapi pikiran siswa juga perlu didisiplinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Yusti. 2011. Landasan Progam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Asrama Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Diperoleh 01 September 2015, dari <http://eprints.undip.ac.id/32417/3/bab2.pdf>
- Bungin, Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Coleman, James. 2008. Dasar-Dasar Teori Sosial. Bandung : Penerbit Nusa Media.
- Dreikurs, Rudolf. 1984. Disiplin Tanpa Hukuman. Bandung: Remadja Karya
- Foucault, Michel. 1977. Discipline and Punish. New York: Allen Lane.
- Ghony, M Djunaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halim, Abdul. Model Hukuman Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Salafiah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta. Diperoleh 11 September 2015, dari http://www.academia.edu/4456327/SKRIPSI_PAI_4.
- Henslin, James. 2006. Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hurlock Elizabeth. 2005. Perkembangan anak. Jakarta : Erlangga.
- Jihad, Ahmad. 2012. Efektivitas Hukuman Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Diperoleh 20 Februari 2015, dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1439/1/100887AKHMAD%20JIHAD-FITK.pdf>
- Khoiriyah. 2012. Sosiologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.
- Kusuma, Eka. 2007. Korelasi Pesepsi Santri Terhadap Hukuman Dengan Kedisiplinan di Asrama Putri SMP Islam Terpadu Al Mawaddah 3 As Sakinah Village Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2006/2007. Diperoleh 04 Agustus 2015, dari <http://digilib.stainponorogo.ac.id/files/disk1/2/stainpress-11111-ekakusumaw-55-1-korelasi-1.pdf>

- Martono, Nanang. 2014. Sosiologi Pendidikan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Maskur. 2010. Moving Class Sebagai Model Pengelolaan Kelas Dinamis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Semarang. Di peroleh 18 Agustus 2015, dari <http://eprints.walisongo.ac.id/102/>
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS
- Meleong, Lexi. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Miles & Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Mintarti, Niken, Wiwik. 2013. Fungsi Kontrol Sosial Sekolah Islam Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Remaja. Diperoleh 14 September 2015, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=149541&val=1588&title=Fungsi%20Kontrol%20Sosial%20Sekolah%20Islam%20Dalam%20Pencegahan%20Pergaulan%20Bebas%20Remaja>
- Muhson dan Samsuri. 2013. Dasar-Dasar Pendidikan Moral. Yogyakarta : Penerbit Ombak Dua.
- Prastowo, Andi. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prijodarminto, Soengeng. 1992. Disiplin Kiat Menuju Sukses. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pujiyanto, Beni. 2010. Studi Tentang Proses Pembelajaran Menggambar Ekspresi Pada Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar Negeri Tangkil 01 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar. Diperoleh 28 Agustus 2015, dari <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikelA93E5FFD40176D814CACAAD74C2892F.pdf>
- Putra, Nusa. 2013. Penelitian Kualitatif IPS. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuman Data Sekolah Negeri dan Swasta Tahun 2011/2012 Dinas Kabupaten Sukoharjo. 2011. Diperoleh 28 Juli 2015, dari <http://www.disdik.sukoharjokab.go.id/files/DATA%20SMA%20SMK%20MA.pdf>
- Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekamto, Soerjono.2012.Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soejono.1986. J.S Roucek Pengendalian Sosial. Jakarta :Rajawali Press.

- Soyomukti, Nurani. 2010. Teori-Teori Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2000. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutopo. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Suyono, Joko, Seno. 2002. Tubuh Yang Rasis. Yogyakarta: Lanskap Zaman.
- Synnott, Antony.2001.Tubuh Sosial.Yogyakarta:Jalasutra.
- Winarno.2008.IlmU Sosial dan Budaya Dasar.Jakarta:PT Bumi Aksara.